



PUTUSAN

Nomor : 47/ Pid.Sus/ 2017/ PN.TML

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Negeri Tamiang Layang yang mengadili perkara pidana pada pengadilan tingkat pertama dengan acara pemeriksaan biasa, menjatuhkan putusan sebagai berikut, dalam perkara terdakwa :

Nama Lengkap	:	JURI Als. BAPAK SAU Bin SARIP (Alm)
Tempat Lahir	:	Kandangan
Umur/ Tanggal Lahir	:	55 Tahun/ 01 Januari 1962
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kebangsaan	:	Indonesia
Tempat Tinggal	:	Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Tani

Terdakwa ditahan dalam Rumah Tahanan Negara (RUTAN) berdasarkan :

1. Surat Perintah Penahanan Tingkat Penyidikan oleh Penyidik Kepolisian Resor Barito Timur tanggal 09 Maret 2017 No.Pol : SP-HAN/ 09/ III/ 2017/ Narkoba, sejak tanggal 09 Maret 2017 s/d tanggal 28 Maret 2017 ;
2. Surat Perpanjangan Penahanan oleh Kepala Kejaksaan Negeri Barito Timur tanggal 21 Maret 2017 Nomor : 15/ RT.2/ 03/ 2017, sejak tanggal 29 Maret 2017 s/d tanggal 07 Mei 2017 ;
3. Surat Perintah Penahanan Tingkat Penuntutan oleh Kepala Kejaksaan Negeri Barito Timur tanggal 05 Mei 2017 Nomor : PRINT-205/ Q.2.16/ Euh.2/ 05/ 2017, sejak tanggal 05 Mei 2017 s/d tanggal 24 Mei 2017 ;
4. Penetapan Hakim Pengadilan Negeri Tamiang Layang tanggal 22 Mei 2017 Nomor : 47-a/ Pen.Pid.Sus/ 2017/ PN.TML, sejak tanggal 22 Mei 2017 s/d tanggal 20 Juni 2017 ;



5. Penetapan Perpanjangan Penahanan oleh Ketua Pengadilan Negeri Tamiang Layang tanggal 12 Juni 2017 Nomor : 47-b/ Pen.Pid.Sus/ 2017/ PN.TML, sejak tanggal 21 Juni 2017 s/d tanggal 19 Agustus 2017 ;

Terdakwa di persidangan didampingi oleh WANGIVSY ERYANTO, SH Advokat / Penasihat Hukum berdasarkan Penetapan Hakim Pengadilan Negeri Tamiang Layang tanggal 29 Mei 2017 Nomor : 15/ Pen.PH.Pid/ 2017/ PN.TML ;

Pengadilan Negeri tersebut ;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara yang bersangkutan ;

Telah mendengar keterangan saksi-saksi ;

Telah membaca dan memperhatikan bukti surat ;

Telah mendengar keterangan terdakwa ;

Telah melihat dan memeriksa barang bukti yang diajukan di persidangan ;

Telah mendengar tuntutan pidana (*requisitoir*) atas diri terdakwa yang dibacakan oleh Penuntut Umum di persidangan tanggal 13 Juli 2017, yang pada pokoknya menuntut supaya Majelis Hakim Pengadilan Negeri Tamiang Layang yang memeriksa dan mengadili perkara ini memutuskan :

1. Menyatakan terdakwa JURI Als. BAPAK SAU Bin SARIP (Alm) terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah menurut hukum melakukan tindak pidana "Dengan Sengaja Mengedarkan Sediaan Farmasi yang Tidak Memiliki Izin Edar" sebagaimana diatur dan diancam dalam dakwaan Pasal 197 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Menjatuhkan pidana terhadap diri terdakwa JURI Als. BAPAK SAU Bin SARIP (Alm) dengan pidana penjara selama 2 tahun 4 bulan dikurangi masa penahanan yang telah dijalani dengan perintah tetap ditahan dan denda sebesar Rp. 5.000.000,- subsidair 3 bulan kurungan.
3. Menyatakan barang bukti berupa :
 - 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih No.Pol. DA 6892 QB.
 - Uang tunai sebanyak Rp. 445.000,- (empat ratus empat puluh lima ribu rupiah). Dirampas untuk negara.
 - 1051 (seribu lima puluh satu) butir obat jenis Charnophen (ZENITH).
 - 1 (satu) kantong plastik warna kuning.
 - 1 (satu) buah HP merk Nokia warna hitam dengan simcard 081250186801. Dirampas untuk dimusnahkan.



4. Menetapkan agar terdakwa membayar biaya perkara sebesar Rp. 2.500,- (dua ribu lima ratus rupiah).

Telah mendengar pembelaan (*pledooi*) terdakwa yang disampaikan secara lisan di persidangan tanggal 13 Juli 2017, yang pada pokoknya memohon keringanan hukuman dengan alasan terdakwa mengaku bersalah, menyesal dan berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatannya ;

Telah mendengar jawaban dari Penuntut Umum terhadap pembelaan (*pledooi*) terdakwa serta tanggapan dari terdakwa terhadap jawaban Penuntut Umum, yang masing-masing disampaikan secara lisan di persidangan, yang pada pokoknya masing-masing menyatakan tetap pada tuntutan maupun pembelaannya;

Menimbang, bahwa berdasarkan Surat Dakwaan Penuntut Umum No.Reg.Perkara : PDM-26/ TML/ 05/ 2017 tertanggal 22 Mei 2017, terdakwa telah didakwa sebagai berikut :

DAKWAAN :

Bahwa terdakwa JURI als BAPAK SAU bin SARIP (alm) pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 sekitar jam 16.00 Wib atau setidaknya-tidaknya pada suatu waktu dalam bulan Maret 2017, bertempat di Depan Pemakaman Nasrani Jl. Ampah – Tamiang Layang Desa Patung Kec. Paku Kabupaten Barito Timur Propinsi Kalimantan Tengah atau setidaknya-tidaknya pada suatu tempat yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Tamiang Layang, dengan sengaja memproduksi atau mengedarkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan yang tidak memiliki izin edar, yang dilakukan terdakwa dengan cara sebagai berikut :

- Bahwa pada awalnya mendapatkan informasi dari media cetak bahwa di Desa Hayaping Kec. Awang Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah terdapat siswa sekolah teler / mabok karena mengkonsumsi obat jenis Charnophen (Zenith) selanjutnya dilakukan interogasi dan didapatkan keterangan bahwa para siswa tersebut mendapatkan / membeli obat jenis Charnophen (Zenith) tersebut adalah dari terdakwa yang diketahui adalah warga Desa Klamus.
- Bahwa selanjutnya pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 setelah mendapatkan informasi bahwa akan ada transaksi obat jenis Charnophen (Zenith) yang dilakukan oleh terdakwa maka anggota Satresnarkoba Polres Bartim melakukan pengintaian dan pembuntutan terhadap terdakwa dan pada saat di Depan Pemakaman Nasrani Jalan Negara Ampah – Tamiang Layang Desa Patung Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan anggota Satresnarkoba langsung melakukan penangkapan terhadap terdakwa dan pada saat dilakukan penggeledahan ditemukan barang bukti obat jenis Charnophen sebanyak 1000 (seribu) butir yang dibungkus kantong plastik yang tergantung di sepeda motor terdakwa selanjutnya anggota satresnarkoba melakukan penggeledahan di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 No.57 Kec. Paku Kab.



Barito Prop. Kalimantan Tengah dan ditemukan obat jenis Charnophen (Zenith) sebanyak 51 (lima puluh satu) butir dari kamar terdakwa selanjutnya barang bukti berikut terdakwa dibawa ke Kantor Polres Barito Timur guna pemeriksaan lebih lanjut.

- Bahwa setelah dinterogasi terdakwa menerangkan mendapatkan obat tersebut dari temannya yang bernama INAI yang berdomisili di Tabuk Ampah dengan cara membeli sebanyak 10 box (1000 butir) dengan harga Rp. 270.000,- (dua ratus tujuh puluh ribu rupiah) per box nya sedangkan 51 (lima puluh satu) butir obat Carnophen (Zenith) juga dibeli dari INAI empat hari sebelum penangkapan dan terdakwa menjual obat tersebut dengan harga Rp. 35.000,- (tiga puluh lima ribu rupiah) per kepingnya dan terdakwa mendapat keuntungan sebesar Rp. 8.000,- (delapan ribu rupiah) per kepingnya yang mana keuntungannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- Bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik pada Laboratorium Forensik Cabang Surabaya No. Lab. 2632/NOF/2017 tertanggal 24 Maret 2017 yang diperiksa dan ditandatangani oleh AKBP ARIF ANDI STIYAWAN, S.Si, M.T, LULUK MULJANI dan FILANTARI CAHYANI, A. Md. bahwa barang bukti milik terdakwa positif mengandung Karisoprodol yang termasuk dalam Daftar Obat Keras.
- Bahwa obat yang mengandung tersebut Karisoprodol telah dibatalkan ijin edarnya berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM RI No.PO.02.01.1.31.3997 tanggal 27 Oktober 2009 karena mengakibatkan ketergantungan dan banyak disalahgunakan.

Perbuatan terdakwa sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 197 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Menimbang, bahwa terdakwa menyatakan telah mengerti akan dakwaan Penuntut Umum tersebut dan terdakwa serta Penasihat Hukum tidak mengajukan keberatan, karenanya pemeriksaan perkara dilanjutkan dengan pembuktian terhadap dakwaan Penuntut Umum ;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dakwaan Penuntut Umum tersebut, telah dihadirkan dan didengar di persidangan keterangan saksi-saksi, yaitu :

1. Saksi YUAN SANJAYA, SH Bin HARJO, di bawah sumpah yang pada pokoknya menerangkan sebagai berikut :

- Bahwa saksi tidak kenal dengan terdakwa dan tidak ada hubungan keluarga dengan terdakwa ;
- Bahwa pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 sekitar pukul 12.30 Wib bertempat di depan pemakaman Nasrani di Jalan Negara Ampah – Tamiang Layang Desa Patung Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, saksi dan Sdr. RHYAN ADITYA SINAGA yang merupakan anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur bersama dengan beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba



Polres Barito Timur lainnya telah melakukan penangkapan dan penggeledahan terhadap terdakwa ;

- Bahwa dari penggeledahan tersebut ditemukan 1.000 (seribu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang dibungkus dengan menggunakan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning, 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801, 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB dan uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) ;
- Bahwa selanjutnya pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 bertempat di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, saksi dan Sdr. RHYAN ADITYA SINAGA bersama dengan beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur lainnya telah melakukan penggeledahan ;
- Bahwa dari penggeledahan tersebut ditemukan 51 (lima puluh satu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang disimpan dalam kamar rumah terdakwa ;
- Bahwa terdakwa ditangkap setelah menjual obat jenis Carnophen (Zenith) kepada orang lain sebelum terdakwa ditangkap ;
- Bahwa uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) merupakan uang hasil penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith), sedangkan 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB digunakan oleh terdakwa sebagai alat transportasi dalam transaksi jual beli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith), 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801 digunakan oleh terdakwa sebagai alat komunikasi dalam transaksi jual beli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) dan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning digunakan oleh terdakwa untuk membungkus obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut ;
- Bahwa obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut diakui oleh terdakwa merupakan milik terdakwa sendiri ;
- Bahwa terdakwa mendapatkan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut dengan cara membeli dari seseorang yang bernama INAI di Tabuk Kel. Ampah Kota Kec. Dusun Tengah Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah dimana terdakwa membeli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) seharga Rp.270.000,- (dua ratus tujuh puluh ribu rupiah) per boks ;
- Bahwa terdakwa menjual obat jenis Carnophen (Zenith) seharga Rp.35.000,- (tiga puluh lima ribu rupiah) per keping ;
- Bahwa terdakwa sudah sekitar 1 (satu) tahun melakukan penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut ;

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa sepengetahuan saksi, obat jenis Carnophen (Zenith) tersebut telah dicabut izin edarnya oleh pemerintah ;
- Bahwa penangkapan terhadap terdakwa dilakukan setelah sebelumnya Satresnarkoba Polres Barito Timur mendapatkan informasi dari media cetak ;
- Bahwa proses penggeledahan terhadap terdakwa disaksikan pula oleh beberapa orang anggota masyarakat sekitar ;
- Bahwa sebelum ditangkap, terdakwa ada menjual obat jenis Carnophen (Zenith) kepada anak-anak sekolah di Desa Hayaping Kec. Awang Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah ;

Atas keterangan saksi tersebut, terdakwa menyatakan tidak keberatan dan membenarkannya ;

2. Saksi RHYAN ADITYA SINAGA Bin R. SINAGA, berjanji yang pada pokoknya menerangkan sebagai berikut :

- Bahwa saksi tidak kenal dengan terdakwa dan tidak ada hubungan keluarga dengan terdakwa ;
- Bahwa pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 sekitar pukul 12.30 Wib bertempat di depan pemakaman Nasrani di Jalan Negara Ampah – Tamiang Layang Desa Patung Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, saksi dan Sdr. YUAN SANJAYA yang merupakan anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur bersama dengan beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur lainnya telah melakukan penangkapan dan penggeledahan terhadap terdakwa ;
- Bahwa dari penggeledahan tersebut ditemukan 1.000 (seribu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang dibungkus dengan menggunakan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning, 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801, 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB dan uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) ;
- Bahwa selanjutnya pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 bertempat di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, saksi dan Sdr. YUAN SANJAYA bersama dengan beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur lainnya telah melakukan penggeledahan ;
- Bahwa dari penggeledahan tersebut ditemukan 51 (lima puluh satu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang disimpan dalam kamar rumah terdakwa ;



- Bahwa terdakwa ditangkap setelah menjual obat jenis Carnophen (Zenith) kepada orang lain sebelum terdakwa ditangkap ;
- Bahwa uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) merupakan uang hasil penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith), sedangkan 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB digunakan oleh terdakwa sebagai alat transportasi dalam transaksi jual beli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith), 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801 digunakan oleh terdakwa sebagai alat komunikasi dalam transaksi jual beli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) dan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning digunakan oleh terdakwa untuk membungkus obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut ;
- Bahwa obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut diakui oleh terdakwa merupakan milik terdakwa sendiri ;
- Bahwa terdakwa mendapatkan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut dengan cara membeli dari seseorang yang bernama INAI di Tabuk Kel. Ampah Kota Kec. Dusun Tengah Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah dimana terdakwa membeli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) seharga Rp.270.000,- (dua ratus tujuh puluh ribu rupiah) per boks ;
- Bahwa terdakwa menjual obat jenis Carnophen (Zenith) seharga Rp.35.000,- (tiga puluh lima ribu rupiah) per keping ;
- Bahwa terdakwa sudah sekitar 1 (satu) tahun melakukan penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut ;
- Bahwa sepengetahuan saksi, obat jenis Carnophen (Zenith) tersebut telah dicabut izin edarnya oleh pemerintah ;
- Bahwa penangkapan terhadap terdakwa dilakukan setelah sebelumnya Satresnarkoba Polres Barito Timur mendapatkan informasi dari media cetak ;
- Bahwa proses penggeledahan terhadap terdakwa disaksikan pula oleh beberapa orang anggota masyarakat sekitar ;
- Bahwa sebelum ditangkap, terdakwa ada menjual obat jenis Carnophen (Zenith) kepada anak-anak sekolah di Desa Hayaping Kec. Awang Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah ;

Atas keterangan saksi tersebut, terdakwa menyatakan tidak keberatan dan membenarkannya ;



Menimbang, bahwa selanjutnya karena saksi lainnya tidak hadir di persidangan walaupun telah beberapa kali dipanggil secara patut dan sah menurut Undang-undang, maka atas persetujuan terdakwa, keterangan saksi yang tidak hadir tersebut yang sebelumnya telah diberikan di bawah sumpah pada saat penyidikan yang terdapat dalam Berita Acara Pemeriksaan di tingkat penyidikan, oleh Penuntut Umum dibacakan sebagai berikut :

3. Saksi ILA YONO Bin SUMBA, yang pada pokoknya menerangkan sebagai berikut :

- Bahwa pada hari Senin tanggal 27 Pebruari 2017 bertempat di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, saksi yang masih berstatus sebagai pelajar telah membeli obat jenis Carnophen (Zenith) dari terdakwa sebanyak 2 (dua) keping atau 20 (dua puluh) butir seharga Rp.50.000,- (lima puluh ribu rupiah) per keping ;
 - Bahwa sepengetahuan saksi, terdakwa juga menjual obat jenis Dextromethorpan ;
 - Bahwa saksi pernah membeli obat jenis Dextromethorpan dari terdakwa ;
- Atas keterangan saksi tersebut, terdakwa menyatakan tidak keberatan dan membenarkannya ;

Menimbang, bahwa karena urgensi pembacaan keterangan saksi *a quo* telah memenuhi maksud dari ketentuan di dalam Pasal 162 KUHP, karenanya keterangan saksi tersebut akan turut dipertimbangkan dalam pembuktian perbuatan yang didakwakan atas diri terdakwa ;

Menimbang, bahwa di persidangan terdakwa dan Penasihat Hukum tidak mengajukan saksi yang meringankan (*a de charge*) ;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan pada Pasal 181 ayat (3) KUHP, di persidangan telah pula dibacakan bukti surat, yaitu BERITA ACARA PEMERIKSAAN LABORATORIS KRIMINALISTIK Pusat Laboratorium Forensik Cabang Surabaya di Surabaya No. Lab : 2632/ NOF/ 2017 tanggal 24 Maret 2017 yang ditanda tangani oleh ARIF ANDI SETYAWAN, S.Si, MT, LULUK MULJANI dan FILANTARI CAHYANI, A.Md selaku pemeriksa serta diketahui oleh Ir. R. AGUS BUDIHARTA selaku Kepala Laboratorium Forensik Cabang Surabaya di Surabaya dengan hasil kesimpulan :

- Barang bukti Nomor : 3347/ 2017/ NOF berupa 5 (lima) butir tablet Carnophen warna putih logo ZENITH dengan berat bruto 3,485 gram tersebut adalah benar tablet yang mengandung bahan aktif Karisoprodol, mempunyai efek sebagai



analgesik (peredai nyeri), tidak termasuk narkoba maupun psikotropika tetapi termasuk daftar obat keras ;

Menimbang, bahwa di persidangan terdakwa JURI Als. BAPAK SAU Bin SARIP (Alm) telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa terdakwa pernah memberikan keterangan di hadapan Penyidik dari Satresnarkoba Polres Barito Timur ;
- Bahwa keterangan yang diberikan di hadapan Penyidik adalah benar ;
- Bahwa pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 sekitar pukul 12.30 Wib bertempat di depan pemakaman Nasrani di Jalan Negara Ampah – Tamiang Layang Desa Patung Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, terdakwa telah ditangkap dan digeledah oleh beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur ;
- Bahwa dari penggeledahan tersebut ditemukan 1.000 (seribu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang dibungkus dengan menggunakan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning, 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801, 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB dan uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) ;
- Bahwa selanjutnya pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 bertempat di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur telah melakukan penggeledahan ;
- Bahwa dari penggeledahan tersebut ditemukan 51 (lima puluh satu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang disimpan dalam kamar rumah terdakwa ;
- Bahwa terdakwa ditangkap setelah menjual obat jenis Carnophen (Zenith) kepada orang lain sebelum terdakwa ditangkap ;
- Bahwa uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) merupakan uang hasil penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith), sedangkan 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB digunakan oleh terdakwa sebagai alat transportasi dalam transaksi jual beli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith), 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801 digunakan oleh terdakwa sebagai alat komunikasi dalam transaksi jual beli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) dan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning digunakan oleh terdakwa untuk membungkus obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut ;



- Bahwa obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut merupakan milik terdakwa sendiri ;
- Bahwa terdakwa mendapatkan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut dengan cara membeli dari seseorang yang bernama INAI di Tabuk Kel. Ampah Kota Kec. Dusun Tengah Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah dimana terdakwa membeli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) seharga Rp.270.000,- (dua ratus tujuh puluh ribu rupiah) per boks ;
- Bahwa terdakwa menjual obat jenis Carnophen (Zenith) seharga Rp.35.000,- (tiga puluh lima ribu rupiah) per keping atau Rp.350.000,- (tiga ratus lima puluh ribu rupiah) per boks ;
- Bahwa keuntungan yang diperoleh terdakwa dari penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut telah digunakan oleh terdakwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari ;
- Bahwa terdakwa sudah sekitar 1 (satu) tahun melakukan penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut ;
- Bahwa terdakwa sempat menempuh pendidikan sekolah dasar (SD), namun tidak tamat dan terdakwa tidak mempunyai pendidikan khusus di bidang farmasi ;
- Bahwa terdakwa sehari-harinya bekerja sebagai petani serta terdakwa bukanlah seorang tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian di bidang kesehatan dan tidak mempunyai kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat ;
- Bahwa terdakwa melakukan penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut secara sembunyi-sembunyi dengan maksud agar perbuatan terdakwa tidak diketahui oleh orang lain ;
- Bahwa terdakwa mengakui perbuatannya, merasa bersalah, menyesal dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang telah dilakukannya ;

Menimbang, bahwa untuk memperkuat pembuktiannya, di persidangan Penuntut Umum telah mengajukan barang bukti berupa :

- 1.051 (seribu lima puluh satu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) ;
- 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801 ;
- 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning ;
- 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB ;
- Uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) ;



Menimbang, bahwa terhadap barang bukti tersebut di atas telah dilakukan penyitaan secara sah menurut hukum, karena itu dapat dipergunakan untuk memperkuat pembuktian dalam perkara ini dan barang bukti tersebut telah pula diperlihatkan kepada saksi-saksi dan terdakwa di persidangan serta telah dikenal, diakui dan dibenarkan baik oleh saksi-saksi maupun terdakwa ;

Menimbang, bahwa dari keterangan saksi-saksi, surat dan keterangan terdakwa serta barang bukti terdapat adanya persesuaian yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya, maka diperoleh fakta-fakta hukum sebagai berikut :

- Bahwa benar pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 sekitar pukul 12.30 Wib bertempat di depan pemakaman Nasrani di Jalan Negara Ampah – Tamiang Layang Desa Patung Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, terdakwa JURI Als. BAPAK SAU Bin SARIP (Alm) telah ditangkap dan digeledah oleh saksi YUAN SANJAYA, SH dan saksi RHYAN ADITYA SINAGA yang merupakan anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur bersama dengan beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur lainnya ;
- Bahwa benar dari pengeledahan tersebut ditemukan 1.000 (seribu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang dibungkus dengan menggunakan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning, 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801, 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB dan uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) ;
- Bahwa benar selanjutnya pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 bertempat di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, saksi YUAN SANJAYA, SH dan saksi RHYAN ADITYA SINAGA bersama dengan beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur lainnya telah melakukan pengeledahan ;
- Bahwa benar dari pengeledahan tersebut ditemukan 51 (lima puluh satu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang disimpan dalam kamar rumah terdakwa ;
- Bahwa benar terdakwa ditangkap setelah menjual obat jenis Carnophen (Zenith) kepada saksi ILA YONO yang masih berstatus sebagai pelajar sebanyak 2 (dua) keping atau 20 (dua puluh) butir seharga Rp.50.000,- (lima puluh ribu rupiah) per keping pada hari Senin tanggal 27 Pebruari 2017 bertempat di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah ;



- Bahwa benar uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) merupakan uang hasil penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith), sedangkan 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB digunakan oleh terdakwa sebagai alat transportasi dalam transaksi jual beli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith), 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801 digunakan oleh terdakwa sebagai alat komunikasi dalam transaksi jual beli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) dan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning digunakan oleh terdakwa untuk membungkus obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut ;
- Bahwa benar obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut merupakan milik terdakwa sendiri ;
- Bahwa benar terdakwa mendapatkan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut dengan cara membeli dari seseorang yang bernama INAI di Tabuk Kel. Ampah Kota Kec. Dusun Tengah Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah dimana terdakwa membeli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) seharga Rp.270.000,- (dua ratus tujuh puluh ribu rupiah) per boks kemudian terdakwa menjual obat jenis Carnophen (Zenith) seharga Rp.35.000,- (tiga puluh lima ribu rupiah) per keping atau Rp.350.000,- (tiga ratus lima puluh ribu rupiah) per boks ;
- Bahwa benar keuntungan yang diperoleh terdakwa dari penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut telah digunakan oleh terdakwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta terdakwa sudah sekitar 1 (satu) tahun melakukan penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut ;
- Bahwa benar terdakwa sempat menempuh pendidikan sekolah dasar (SD), namun tidak tamat dan terdakwa tidak mempunyai pendidikan khusus di bidang farmasi ;
- Bahwa benar terdakwa sehari-harinya bekerja sebagai petani serta terdakwa bukanlah seorang tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian di bidang kesehatan dan tidak mempunyai kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat ;
- Bahwa benar terdakwa mengetahui dan mengerti bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan perbuatan yang dilarang oleh Undang-undang, sehingga terdakwa melakukan penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut secara sembunyi-sembunyi dengan maksud agar perbuatan terdakwa tidak diketahui oleh orang lain ;



- Bahwa benar sesuai dengan BERITA ACARA PEMERIKSAAN LABORATORIS KRIMINALISTIK Pusat Laboratorium Forensik Cabang Surabaya di Surabaya No. Lab : 2632/ NOF/ 2017 tanggal 24 Maret 2017 yang ditanda tangani oleh ARIF ANDI SETIYAWAN, S.Si, MT, LULUK MULJANI dan FILANTARI CAHYANI, A.Md selaku pemeriksa serta diketahui oleh Ir. R. AGUS BUDIHARTA selaku Kepala Laboratorium Forensik Cabang Surabaya di Surabaya dengan hasil kesimpulan :
 - Barang bukti Nomor : 3347/ 2017/ NOF berupa 5 (lima) butir tablet Carnophen warna putih logo ZENITH dengan berat bruto 3,485 gram tersebut adalah benar tablet yang mengandung bahan aktif Karisoprodol, mempunyai efek sebagai analgesik (peredam nyeri), tidak termasuk narkoba maupun psikotropika tetapi termasuk daftar obat keras ;
- Bahwa benar obat jenis Carnophen (Zenith) merupakan jenis obat keras yang kegunaannya untuk relaksan otot perifer (pelemas otot tepi) yang memiliki efek samping apabila digunakan secara berlebihan akan menimbulkan psikosis (hiperaktif dan halusinasi), diskoordinasi motorik, sensasi meningkatnya rasa percaya diri dan bertambahnya stamina ;
- Bahwa benar obat jenis Carnophen (Zenith) merupakan sediaan farmasi yang tidak dapat diperjual belikan lagi karena obat tersebut telah dicabut izin edarnya oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI Nomor : PO.02.01.1.31.3997 tanggal 27 Oktober 2009 tentang Pembatalan Izin Edar Obat yang Mengandung Carisoprodol ;
- Bahwa benar obat jenis Carnophen (Zenith) dicabut izin edarnya dan ditarik dari peredaran karena obat tersebut sudah tidak sesuai dengan khasiat atau kemanfaatan obat, dapat mengakibatkan ketergantungan dan banyak disalahgunakan oleh masyarakat ;

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah berdasarkan fakta-fakta hukum tersebut di atas, terdakwa dapat dinyatakan telah melakukan tindak pidana yang didakwakan kepadanya ;

Menimbang, bahwa untuk menyatakan seseorang telah melakukan suatu tindak pidana sebagaimana didakwakan oleh Penuntut Umum dalam surat dakwaan, maka perbuatan orang tersebut haruslah memenuhi seluruh unsur-unsur dari tindak pidana yang didakwakan kepadanya ;



Menimbang, bahwa terdakwa telah didakwa oleh Penuntut Umum dengan dakwaan tunggal yaitu melanggar Pasal 197 Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang unsur-unsurnya sebagai berikut :

1. Unsur Setiap Orang ;
2. Unsur Dengan Sengaja Memproduksi atau Mengedarkan Sediaan Farmasi dan atau Alat Kesehatan ;
3. Unsur yang Tidak Memiliki Izin Edar ;

Menimbang, bahwa terhadap unsur-unsur tersebut Majelis Hakim akan mempertimbangkannya sebagai berikut :

Ad.1. Unsur Setiap Orang ;

Menimbang, bahwa terhadap unsur “Setiap Orang” Majelis Hakim berpendapat unsur tersebut menunjuk kepada subyek hukum dari perbuatan pidana, dalam hal ini manusia pribadi selaku pendukung hak dan kewajiban dan bukan sebagai badan hukum yang didakwa melakukan suatu perbuatan pidana sebagaimana yang dimaksud dalam surat dakwaan Penuntut Umum ;

Menimbang, bahwa selama di persidangan telah dihadapkan terdakwa atas nama JURI Als. BAPAK SAU Bin SARIP (Alm) dimana terdapat adanya kecocokan antara identitas terdakwa dengan identitas sebagaimana tersebut di dalam Surat Dakwaan Penuntut Umum No.Reg.Perkara : PDM-26/ TML/ 05/ 2017 tertanggal 22 Mei 2017, sehingga dalam perkara ini tidak terdapat kesalahan orang (*error in persona*) yang diajukan ke persidangan ;

Menimbang, bahwa sepanjang pengamatan dan penglihatan Majelis Hakim dari aspek kejiwaan / psikologis terdakwa ternyata tidaklah menderita gangguan kejiwaan, begitu pula dari aspek fisik ternyata terdakwa tidak ada menderita sesuatu penyakit, hal mana tersirat bahwa selama di persidangan terdakwa mampu dengan tanggap, tegas dan jelas menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh Majelis Hakim, sehingga secara yuridis terdakwa dipandang sebagai orang yang dapat mempertanggungjawabkan perbuatan yang telah dilakukannya dan tidak termasuk sebagaimana mereka yang digolongkan di dalam Pasal 44 KUHP ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat unsur “Setiap Orang” telah terpenuhi secara sah menurut hukum ;



Ad.2. Unsur Dengan Sengaja Memproduksi atau Mengedarkan Sediaan Farmasi dan atau Alat Kesehatan ;

Menimbang, bahwa yang dimaksud "Dengan Sengaja" adalah kesengajaan sebagai maksud dimana suatu perbuatan dan akibatnya dikehendaki dan dimengerti oleh pelaku serta dilakukan dengan penuh kesadaran ;

Menimbang, bahwa "Memproduksi atau Mengedarkan Sediaan Farmasi dan atau Alat Kesehatan" bersifat alternatif, artinya apabila salah satu dari sub unsur di atas terpenuhi, maka keseluruhan dari unsur ini telah terpenuhi secara sah menurut hukum dan sub unsur yang lainnya tidak perlu dibuktikan lagi ;

Menimbang, bahwa yang dimaksud dengan "Memproduksi" adalah suatu proses atau cara untuk membuat atau menghasilkan sesuatu benda yang akan digunakan ;

Menimbang, bahwa yang dimaksud dengan "Mengedarkan" adalah memberikan atau menyampaikan atau memperjual belikan sesuatu benda kepada orang lain ;

Menimbang, bahwa sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika (*Vide* Pasal 1 angka 4 Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) ;

Menimbang, bahwa alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin dan atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia dan atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh (*Vide* Pasal 1 angka 5 Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) ;

Menimbang, bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (*Vide* Pasal 1 angka 6 Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) ;

Menimbang, bahwa obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (*Vide* Pasal 1 angka 8 Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) ;



Menimbang, bahwa setiap orang yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan dilarang mengadakan, menyimpan, mengolah, mempromosikan dan mengedarkan obat dan bahan yang berkhasiat obat (*Vide* Pasal 98 ayat (2) Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) ;

Menimbang, bahwa dari fakta yang terungkap di persidangan baik itu dari keterangan saksi-saksi maupun keterangan terdakwa yang saling bersesuaian serta dihubungkan dengan barang bukti dapat diketahui, bahwa pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 sekitar pukul 12.30 Wib bertempat di depan pemakaman Nasrani di Jalan Negara Ampah – Tamiang Layang Desa Patung Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, terdakwa JURI Als. BAPAK SAU Bin SARIP (Alm) telah ditangkap dan digeledah oleh saksi YUAN SANJAYA, SH dan saksi RHYAN ADITYA SINAGA yang merupakan anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur bersama dengan beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur lainnya ;

Menimbang, bahwa dari penggeledahan tersebut ditemukan 1.000 (seribu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang dibungkus dengan menggunakan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning, 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801, 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB dan uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) ;

Menimbang, bahwa selanjutnya pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 bertempat di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, saksi YUAN SANJAYA, SH dan saksi RHYAN ADITYA SINAGA bersama dengan beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur lainnya telah melakukan penggeledahan ;

Menimbang, bahwa dari penggeledahan tersebut ditemukan 51 (lima puluh satu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang disimpan dalam kamar rumah terdakwa ;

Menimbang, bahwa terdakwa ditangkap setelah menjual obat jenis Carnophen (Zenith) kepada saksi ILA YONO yang masih berstatus sebagai pelajar sebanyak 2 (dua) keping atau 20 (dua puluh) butir seharga Rp.50.000,- (lima puluh ribu rupiah) per keping pada hari Senin tanggal 27 Pebruari 2017 bertempat di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah ;



Menimbang, bahwa uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) merupakan uang hasil penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith), sedangkan 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB digunakan oleh terdakwa sebagai alat transportasi dalam transaksi jual beli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith), 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801 digunakan oleh terdakwa sebagai alat komunikasi dalam transaksi jual beli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) dan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning digunakan oleh terdakwa untuk membungkus obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut ;

Menimbang, bahwa obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut merupakan milik terdakwa sendiri ;

Menimbang, bahwa terdakwa mendapatkan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut dengan cara membeli dari seseorang yang bernama INAI di Tabuk Kel. Ampah Kota Kec. Dusun Tengah Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah dimana terdakwa membeli obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) seharga Rp.270.000,- (dua ratus tujuh puluh ribu rupiah) per boks kemudian terdakwa menjual obat jenis Carnophen (Zenith) seharga Rp.35.000,- (tiga puluh lima ribu rupiah) per keping atau Rp.350.000,- (tiga ratus lima puluh ribu rupiah) per boks ;

Menimbang, bahwa keuntungan yang diperoleh terdakwa dari penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut telah digunakan oleh terdakwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta terdakwa sudah sekitar 1 (satu) tahun melakukan penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut ;

Menimbang, bahwa terdakwa sempat menempuh pendidikan sekolah dasar (SD), namun tidak tamat dan terdakwa tidak mempunyai pendidikan khusus di bidang farmasi ;

Menimbang, bahwa terdakwa sehari-harinya bekerja sebagai petani serta terdakwa bukanlah seorang tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian di bidang kesehatan dan tidak mempunyai kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat ;

Menimbang, bahwa terdakwa mengetahui dan mengerti bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan perbuatan yang dilarang oleh Undang-undang, sehingga terdakwa melakukan penjualan obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut secara sembunyi-sembunyi dengan maksud agar perbuatan terdakwa tidak diketahui oleh orang lain ;



Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat unsur “Dengan Sengaja Mengedarkan Sediaan Farmasi” telah terpenuhi secara sah menurut hukum ;

Ad.3. Unsur yang Tidak Memiliki Izin Edar ;

Menimbang, bahwa sediaan farmasi dan alat kesehatan hanya dapat diedarkan setelah mendapat izin edar (*Vide* Pasal 106 ayat (1) Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) ;

Menimbang, bahwa pemerintah berwenang mencabut izin edar dan memerintahkan penarikan dari peredaran sediaan farmasi dan alat kesehatan yang telah memperoleh izin edar, yang kemudian terbukti tidak memenuhi persyaratan mutu dan atau keamanan dan atau kemanfaatan ;

Menimbang, bahwa dari fakta yang terungkap di persidangan baik itu dari keterangan saksi-saksi, surat maupun keterangan terdakwa yang saling bersesuaian serta dihubungkan dengan barang bukti dapat diketahui, bahwa pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 sekitar pukul 12.30 Wib bertempat di depan pemakaman Nasrani di Jalan Negara Ampah – Tamiang Layang Desa Patung Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, terdakwa JURI Als. BAPAK SAU Bin SARIP (Alm) telah ditangkap dan digeledah oleh saksi YUAN SANJAYA, SH dan saksi RHYAN ADITYA SINAGA yang merupakan anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur bersama dengan beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur lainnya ;

Menimbang, bahwa dari penggeledahan tersebut ditemukan 1.000 (seribu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang dibungkus dengan menggunakan 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning, 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801, 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB dan uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) ;

Menimbang, bahwa selanjutnya pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2017 bertempat di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah, saksi YUAN SANJAYA, SH dan saksi RHYAN ADITYA SINAGA bersama dengan beberapa orang anggota Kepolisian dari Satresnarkoba Polres Barito Timur lainnya telah melakukan penggeledahan ;

Menimbang, bahwa dari penggeledahan tersebut ditemukan 51 (lima puluh satu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) yang disimpan dalam kamar rumah terdakwa ;



Menimbang, bahwa terdakwa ditangkap setelah menjual obat jenis Carnophen (Zenith) kepada saksi ILA YONO yang masih berstatus sebagai pelajar sebanyak 2 (dua) keping atau 20 (dua puluh) butir seharga Rp.50.000,- (lima puluh ribu rupiah) per keping pada hari Senin tanggal 27 Pebruari 2017 bertempat di rumah terdakwa di Desa Kalamus Rt.02 Kec. Paku Kab. Barito Timur Prop. Kalimantan Tengah ;

Menimbang, bahwa sesuai dengan BERITA ACARA PEMERIKSAAN LABORATORIS KRIMINALISTIK Pusat Laboratorium Forensik Cabang Surabaya di Surabaya No. Lab : 2632/ NOF/ 2017 tanggal 24 Maret 2017 yang ditanda tangani oleh ARIF ANDI SETYAWAN, S.Si, MT, LULUK MULJANI dan FILANTARI CAHYANI, A.Md selaku pemeriksa serta diketahui oleh Ir. R. AGUS BUDIHARTA selaku Kepala Laboratorium Forensik Cabang Surabaya di Surabaya dengan hasil kesimpulan :

- Barang bukti Nomor : 3347/ 2017/ NOF berupa 5 (lima) butir tablet Carnophen warna putih logo ZENITH dengan berat bruto 3,485 gram tersebut adalah benar tablet yang mengandung bahan aktif Karisoprodol, mempunyai efek sebagai analgesik (peredam nyeri), tidak termasuk narkotika maupun psikotropika tetapi termasuk daftar obat keras ;

Menimbang, bahwa obat jenis Carnophen (Zenith) merupakan jenis obat keras yang kegunaannya untuk relaksan otot perifer (pelemas otot tepi) yang memiliki efek samping apabila digunakan secara berlebihan akan menimbulkan psikosis (hiperaktif dan halusinasi), diskoordinasi motorik, sensasi meningkatnya rasa percaya diri dan bertambahnya stamina ;

Menimbang, bahwa obat jenis Carnophen (Zenith) merupakan sediaan farmasi yang tidak dapat diperjual belikan lagi karena obat tersebut telah dicabut izin edarnya oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI Nomor : PO.02.01.1.31.3997 tanggal 27 Oktober 2009 tentang Pembatalan Izin Edar Obat yang Mengandung Carisoprodol ;

Menimbang, bahwa obat jenis Carnophen (Zenith) dicabut izin edarnya dan ditarik dari peredaran karena obat tersebut sudah tidak sesuai dengan khasiat atau kemanfaatan obat, dapat mengakibatkan ketergantungan dan banyak disalahgunakan oleh masyarakat ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat unsur “yang Tidak Memiliki Izin Edar” telah terpenuhi secara sah menurut hukum ;



Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, ternyata perbuatan terdakwa telah memenuhi seluruh unsur-unsur dalam dakwaan Penuntut Umum, sehingga Majelis Hakim berkesimpulan bahwa terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana yang didakwakan kepadanya, yaitu melanggar Pasal 197 Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dengan kualifikasi melakukan tindak pidana **“DENGAN SENGAJA MENGEDARKAN SEDIAAN FARMASI YANG TIDAK MEMILIKI IZIN EDAR”** ;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta yang diperoleh selama di persidangan dalam perkara ini, tidak ditemukan hal-hal yang dapat melepaskan terdakwa dari pertanggungjawaban pidana dan menghapuskan sifat melawan hukum dari perbuatan terdakwa, baik sebagai alasan pembenar dan atau alasan pemaaf, karenanya Majelis Hakim berkesimpulan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh terdakwa haruslah dipertanggungjawabkan kepadanya ;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan pada Pasal 193 ayat (1) KUHP, karena terdakwa mampu bertanggung jawab dan perbuatan terdakwa bersifat melawan hukum, maka terdakwa harus dinyatakan bersalah atas tindak pidana yang didakwakan terhadap diri terdakwa, karena itu sudah sepatutnya apabila terdakwa dijatuhi pidana yang setimpal dengan perbuatannya ;

Menimbang, bahwa karena di dalam pasal dakwaan yang dinyatakan telah terbukti oleh perbuatan terdakwa ancaman pidananya bersifat kumulatif, yakni pidana penjara dan pidana denda maka ketentuan mengenai pidana denda apabila tidak dibayar diganti dengan pidana kurungan yang lamanya sebagaimana disebutkan dalam amar putusan ini ;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 22 ayat (4) KUHP, karena dalam perkara ini terhadap diri terdakwa telah dikenakan penahanan yang sah, maka perlu ditetapkan agar masa penahanan tersebut harus dikurangkan seluruhnya dari lamanya pidana yang dijatuhkan kepada terdakwa ;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 193 ayat (2) huruf b KUHP, karena terdakwa sebelum putusan ini berada dalam tahanan dan penahanan terhadap diri terdakwa dilandasi alasan yang cukup, sedangkan pidana yang akan dijatuhkan melebihi dari lamanya terdakwa selama berada dalam tahanan, maka ada alasan yang sah menetapkan terdakwa tetap berada dalam tahanan ;



Menimbang, bahwa terhadap barang bukti berupa :

- 1.051 (seribu lima puluh satu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) ;
- 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801 ;
- 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning ;

karena ternyata barang bukti berupa obat-obatan jenis Carnophen (Zenith) tersebut telah dicabut izin edarnya atau tidak memiliki izin edar, sedangkan 1 (satu) buah hand phone dan 1 (satu) buah kantong plastik telah digunakan untuk melakukan kejahatan, maka sudah tepat agar barang bukti tersebut dirampas untuk dimusnahkan ;

- 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB ;
- Uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) ;

karena ternyata barang bukti berupa 1 (satu) unit sepeda motor telah digunakan untuk melakukan kejahatan, sedangkan uang tunai merupakan hasil dari kejahatan dimana kedua barang bukti tersebut masih memiliki nilai ekonomis, maka sudah tepat agar barang bukti tersebut dirampas untuk Negara ;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 222 ayat (1) KUHAP, karena terdakwa dijatuhi pidana dan terdakwa sebelumnya tidak mengajukan permohonan pembebasan dari pembayaran biaya perkara, maka terdakwa harus dibebankan untuk membayar biaya perkara yang besarnya akan ditentukan dalam amar putusan ini ;

Menimbang, bahwa setelah Majelis Hakim mempelajari tuntutan pidana (*requisitoir*) Penuntut Umum dikaitkan dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim menyatakan tidak sependapat terhadap lamanya pidana penjara sebagaimana dalam tuntutan pidana (*requisitoir*) Penuntut Umum, sehingga Majelis Hakim akan menjatuhkan pidana penjara kepada terdakwa berdasarkan konstruksi dakwaan Penuntut Umum yang terbukti di persidangan yang lamanya sebagaimana disebutkan dalam amar putusan ini, yang menurut hemat Majelis Hakim sudah sesuai dengan kadar kesalahan terdakwa serta rasa keadilan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat;

Menimbang, bahwa tujuan pemidanaan haruslah dipandang dari segi edukatif, yaitu pidana yang dijatuhkan kepada terdakwa bukanlah merupakan suatu pembalasan terhadap perbuatan terdakwa melainkan sebagai suatu pembinaan agar terdakwa menyadari akan kesalahannya, dapat memperbaiki diri dan tidak mengulangi lagi perbuatannya, sehingga kelak di kemudian hari setelah



selesai menjalani pidana terdakwa dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan serta dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu tujuan pemidanaan harus pula dipandang dari segi preventif, yaitu pidana yang dijatuhkan kepada terdakwa merupakan salah satu bentuk pencegahan agar tidak terjadi tindak pidana serupa oleh masyarakat ;

Menimbang, bahwa sebelum menjatuhkan pidana kepada terdakwa terlebih dahulu akan dipertimbangkan keadaan yang memberatkan dan keadaan yang meringankan dari perbuatan terdakwa, yaitu :

Keadaan yang memberatkan :

- Perbuatan terdakwa sangat bertentangan dengan program pemerintah Indonesia yang sedang giat-giatnya memberantas peredaran obat-obatan ilegal ;
- Terdakwa telah menjual obat-obatan jenis Camophen (Zenith) kepada anak-anak sekolah ;
- Perbuatan terdakwa membahayakan kesehatan masyarakat dan generasi muda ;
- Perbuatan terdakwa meresahkan masyarakat ;

Keadaan yang meringankan :

- Terdakwa belum pernah dihukum ;
- Terdakwa bersikap sopan dan kooperatif, sehingga persidangan dapat berjalan dengan tertib dan lancar ;
- Terdakwa mengakui perbuatannya, merasa bersalah, menyesal dan berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatannya di kemudian hari ;

Memperhatikan : Pasal 197 Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Undang-undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana serta peraturan-peraturan hukum lain yang berkaitan dengan perkara ini ;



M E N G A D I L I

1. Menyatakan terdakwa **JURI Als. BAPAK SAU Bin SARIP (Alm)** telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana **“DENGAN SENGAJA MENGEDARKAN SEDIAAN FARMASI YANG TIDAK MEMILIKI IZIN EDAR”**;
2. Menjatuhkan pidana kepada terdakwa tersebut di atas, oleh karena itu dengan pidana penjara selama **2 (dua) tahun** dan pidana denda sebesar **Rp.5.000.000,- (lima juta rupiah)**, dengan ketentuan jika pidana denda tidak dibayar, maka diganti dengan pidana kurungan selama **3 (tiga) bulan** ;
3. Menetapkan masa penahanan yang telah dijalani oleh terdakwa, dikurangkan seluruhnya dari lamanya pidana penjara yang dijatuhkan ;
4. Menetapkan terdakwa tetap berada di dalam tahanan ;
5. Menetapkan barang bukti berupa :
 - 1.051 (seribu lima puluh satu) butir obat jenis Carnophen (Zenith) ;
 - 1 (satu) buah hand phone merk Nokia warna hitam dengan nomor sim card 0812 5018 6801 ;
 - 1 (satu) buah kantong plastik warna kuning ;Dirampas untuk dimusnahkan ;
 - 1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Beat warna putih dengan Nopol. DA 6892 QB ;
 - Uang tunai sebesar Rp.450.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) ;Dirampas untuk Negara ;
6. Membebaskan kepada terdakwa untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 2.500,- (dua ribu lima ratus rupiah).

Demikianlah diputuskan dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Tamiang Layang pada hari Senin tanggal 24 Juli 2017 oleh kami MASKUR HIDAYAT, SH, MH. sebagai Hakim Ketua Majelis, ROLAND PARSADA SAMOSIR, SH. dan HELKA RERUNG, SH. masing-masing sebagai Hakim Anggota Majelis, Putusan mana diucapkan pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2017 dalam sidang yang terbuka untuk umum oleh Majelis Hakim tersebut dengan dibantu oleh MANSYAH, SH Panitera Pengganti pada Pengadilan Negeri Tamiang Layang, dihadiri oleh ERWAN BUDI HERIANTO, SH Penuntut Umum pada



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Kejaksaan Negeri Barito Timur dan terdakwa tanpa didampingi oleh Penasihat Hukum terdakwa.

HAKIM ANGGOTA

HAKIM KETUA MAJELIS

ROLAND PARSADA SAMOSIR, SH.

MASKUR HIDAYAT, SH, MH.

HELKA RERUNG, SH.

PANITERA PENGGANTI

MANSYAH, SH.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)